

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Tanjung Harapan

Sejarah singkat asal usul terbentuknya desa Tanjung Harapan yaitu bersal dari Tanjung Merindu yang kadesnya bernama Bapak Abdul Rahman pada saat itu. Ditahun 2008 terjadilah pemekaran desa Tanjung Harapan yaitu antra dusun 1 dengan dusun 2. Pada tahun 2008 atas antusiasnya masyarakat mereka setuju dengan pemekaran itu, dalam pemekaran itu di jabat oleh kepala desa yang bernama Bapak Murod Setia yang menjabat selama 5 tahun untuk pemekaran itu.

Dalam satu tahun setelah pemekaran desa itu dijuluki sebagai desa persiapan dan berjalannya nama desa tersebut selama 4 tahun, kemudian menghadapi satu tahun mendatang nama desa tersebut diangkat menjadi desa Dipinigip dan pada tahun 2012 desa tersebut telah resmi dinamakan desa Tanjung Harapan. Selanjutnya desa Tanjung Harapan itu ditahun 2013 berdasarkan keputusan DMD dan Kecamatan memperbolehkan atau mempersilahkan siapa yang ingin mencalonkan diri sebagai kepala desa Tanjung Harapan dan pada saat itu hanya ada calon tunggal yang mencalonkan diri untuk menjadi kepala desa Tanjung Harapan. Tepat pada tanggal 12 Desember 2013 pemilihan kepala desa dilaksanakan dengan musuh calon tunggal, setelah itu terpilih lah saudara kades yang bernama

Bapak Murod Setia. Selanjutnya dengan berkembang pesatnya pembangunan desa Tanjung Harapan ditahun 2019 terjadi lagi pemilihan sampai sekarang masih dijabat dan terpilih Bapak Murod Setia yang menjabat sebagai kepala Desa Tanjung Harapan selama 2 periode.

Dalam proses pemekaran desa Tanjung Harapan itu bukanlah suatu yang mudah banyak sekali halangan, rintangan yang cukup sulit. Dikarenakan syarat untuk pemekaran itu harus dibentuk terlebih dahulu mulai dari perangkat, mulai dari pejabat-pejabat desa, P3N atau P2UKD. Kendala-kendalanya ada juga istilahnya yang keras kepala, yang tidak mau tanda tangan, jadi dari proses pemekaran itu banyak sekali halangan dan rintangan yang dihadapi. Namun tujuannya tidak ada lain Alhamdulillah sampai saat ini desa pemekaran sekarang telah berkembang pesat. Masalah yang disebut profil desa itu yaitu dari bagian pemerintahan desa kabupaten turun kecamat yaitu sebuah buku yang diisi oleh petugas didesa Tanjung Harapan seperti Sekdes, Kaur dan kades yang isinya jumlah penduduk, jumlah KK, penghasilan, batasbatas desa, gaji-gaji pegawai, sumber daya alam dan sebagainya. Itu semua tercantum dalam profil desa dan seisinya.

2. Kelembagaan Desa

a. Visi dan Misi desa

1) Visi Desa

Terwujudnya masyarakat desa Tanjung Harapan yang lebih sejahtera lahir dan batin, berdaya saing dan berbudaya.

2) Misi Desa

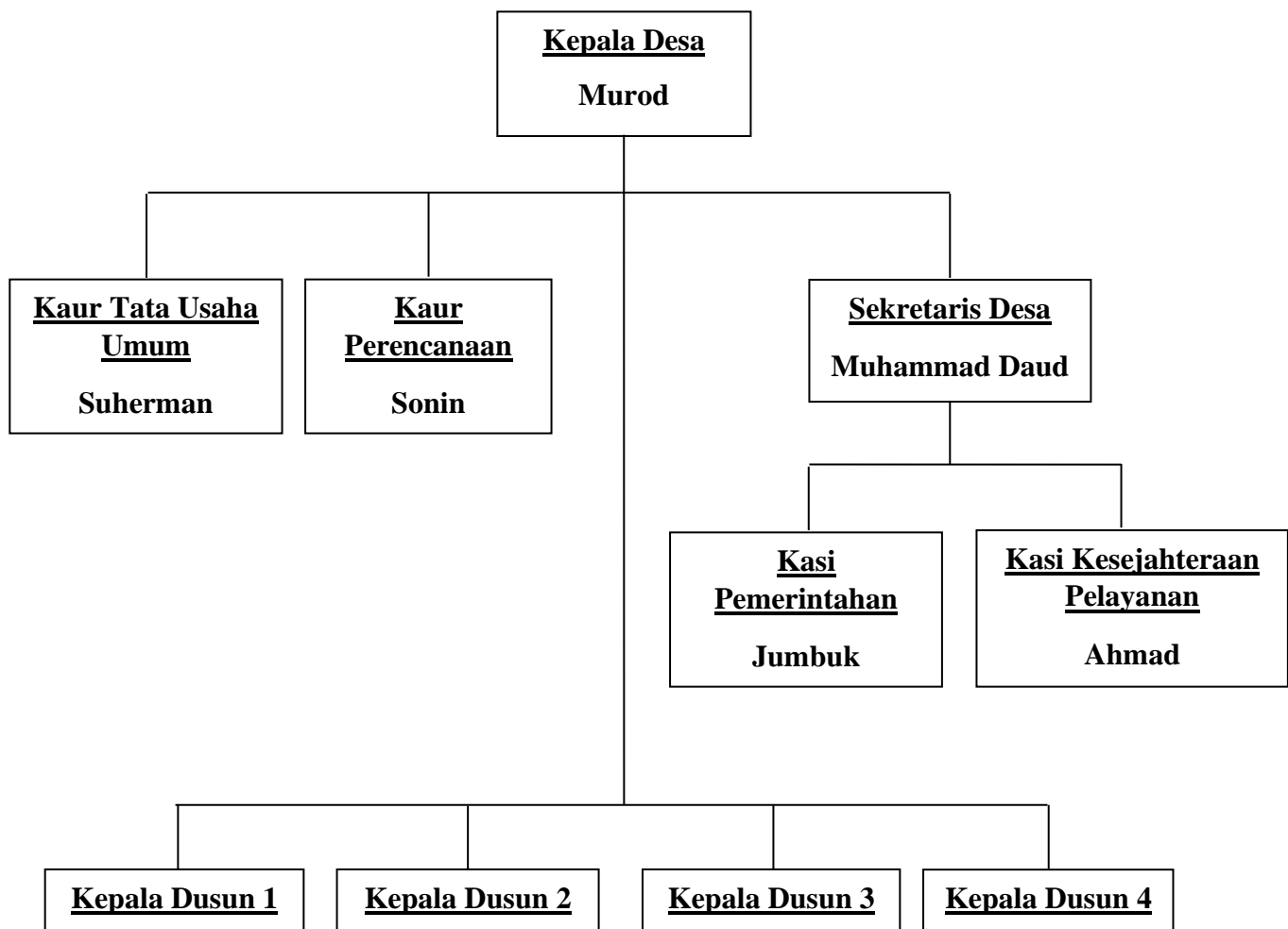
- Meningkatkan tata pemerintah yang baik melalui peningkatan kualitas kepala desa dan perangkat desa dalam meningkatkan pelayanan prima bagi masyarakat desa Tanjung Harapan.
- Meningkatkan kemandirian ekonomi, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penanggulangan kemiskinan di desa Tanjung Harapan.
- Meningkatkan ketertiban dan keamanan bagi masyarakat di desa Tanjung Harapan.

b. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Tanjung Harapan dibagi menjadi 4 (Empat) dusun, dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun 2 (Dua), setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

c. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Struktur organisasi desa Tanjung Harapan Kecamatan Tanjung Lubuk menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tanjung Harapan

3. Kondisi Desa

a. Kondisi Geografis Desa

Desa Tanjung Harapan termasuk kedalam lingkungan kecamatan Tanjung Lubuk kota Ogan Komering Ilir provinsi Sumatera Selatan.

1) Letak dan Luas Desa

Luas wilayah Desa Tanjung Harapan \pm 273 Hektar.

b. Kondisi Demografis Desa

1) Batas Wilayah

Batas wilayah Desa Tanjung Harapan

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Teluk Gelam
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Merindu
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Merindu
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Seri Tanjung

2) Keadaan Topografi

Secara keadaan topografi Kelurahan Dusun Tanjung Harapan berada di dataran rendah dan kawasan rawa.

TABEL 4.1
KEADAAN TOPOGRAFI

Desa/kelurahan daerah rendah	260 Ha/M2
Desa/kelurahan kawasan rawa	-

3) Iklim

Iklim Desa Tanjung Harapan sebagaimana desa-desa lainnya di wilayah Indonesia merupakan iklim kemarau dan pengujian, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Tanjung Harapan. Suhu rata-rata harian Desa Tanjung Harapan adalah $\pm 30^{\circ}\text{C}$.

c. Sumber Daya Manusia

Desa Tanjung Harapan mempunyai jumlah penduduk 2.142 jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 1.024 jiwa, perempuan: 1.118 jiwa, dan jumlah kepala keluarga: 421 KK.

TABEL 4.2
JUMLAH PENDUDUK

Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV
417 jiwa	673 jiwa	542 jiwa	510 jiwa

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanjung Harapan sebagai berikut:

TABEL 4.3
TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Orang)
1.	Jumlah penduduk buta, aksara, dan huruf latin	35
2.	Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK	12
3.	Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	15
4.	Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	120
5.	Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	755

6.	Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	135
7.	Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	25
8.	Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	85
9.	Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/ sederajat	527
10.	Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	52
11.	Jumlah penduduk sedang D1	-
12.	Jumlah penduduk tamat D1	-
13.	Jumlah penduduk sedang D2	-
14.	Jumlah penduduk tamat D2	-
15.	Jumlah penduduk sedang D3	-
16.	Jumlah penduduk tamat D3	-
17.	Jumlah penduduk sedang S1	1
18.	Jumlah penduduk tamat S1	1
19.	Jumlah penduduk sedang S2	-
20.	Jumlah penduduk tamat S2	-
21.	Jumlah penduduk sedang S3	-
22.	Jumlah penduduk tamat S3	-
23.	Jumlah penduduk sedang SLB A	-
24.	Jumlah penduduk tamat SLB A	-
25.	Jumlah penduduk sedang SLB B	-
26.	Jumlah penduduk tamat SLB B	-
27.	Jumlah penduduk sedang SLB C	-
28.	Jumlah penduduk tamat SLB C	-
29.	Jumlah penduduk cacat fisik dan mental	-

TABEL 4.4
PROGRAM WAJIB BELAJAR 9 TAHUN

No.	Berdasarkan Usia	Jumlah (Orang)
1.	Penduduk usia 7-15 tahun	241
2.	Penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah	187
3.	Penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah	12

TABEL 4.5
AGAMA/ALIRAN KEPERCAYAAN

No.	Agama	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Islam	1024	1118
2.	Kristen	-	-
3.	Katolik	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
6.	Konghucu	-	-
7.	Kepercayaan kepada Tuhan YME	-	-
8.	Aliran kepercayaan lainnya	-	-
Jumlah		1024	1118

1) Sumber Daya Pembangunan

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Tanjung Harapan garis besar adalah sebagai berikut:

TABEL 4.6
SUMBER DAYA PEMBANGUNAN

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1.	Balai desa	1 unit	Layak Pakai
2.	Kantor desa	1 unit	Layak Pakai
3.	Puskesmas	1 unit	Layak Pakai
4.	Masjid	1 unit	Layak Pakai
5.	Mushola	1 unit	Layak Pakai
6.	Tempat pemakaman umum	2 lokasi	Layak pakai
7.	Sungai		
8.	Sumur bor	50 unit	Layak pakai
9.	Lapangan volly ball	1 lokasi	Layak pakai
10.	Lapangan Sepak Bola	1 lokasi	Layak pakai
11.	Lapangan bulu tangkis	1 lokasi	Layak pakai
12.	Gedung posyandu	1 unit	Layak pakai
13.	Jembatan	4 unit	Layak pakai
14.	Warung manisan	24 tempat	Layak pakai
15.	Penggilingan padi	1 unit	Layak pakai

2) Sumber daya sosial dan budaya

Kondisi ekonomi masyarakat desa tanjung harapan secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori sangat rendah dan mampu. Hal ini disebabkan karena mata pencarian di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh kebun.

3) Budaya

a) Bahasa

Bahasa merupakan salah satu komunikasi, tanpa bahasa orang akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan susah untuk memahami apa maksud dan tujuan dari apa yang dibicarakan. Beragam suku bangsa yang ada di Indonesia sudah beragam pula bahasa yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, disamping bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, kita juga mengenal adanya bahasa daerah. Bahasa daerah desa Tanjung harapan disebut dengan bahasa komering di mana bahasa tersebut menggunakan logat seperti mendayu-dayu.

TABEL 4.7
KEWARGANEGARAAN

No.	Kewarganegaraan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1.	Warga negara Indonesia	1024	1118
2.	Warga negara Asing	-	-
3.	Dwi kewarganegaraan	-	-
Jumlah		1024	1118

TABEL 4.8
MATA PENCAHARIAN POKOK

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Petani	205	215
2.	Buruh tani	-	-
3.	Buruh migran	13	15

4.	Pegawai negeri sipil	1	-
5.	Pengrajin industri rumah tangga	-	-
6.	Pedagang	15	8
7.	Peternak	10	-
8.	Wiraswasta	10	-
9.	Dokter swasta	-	-
10.	Bidan swasta	-	1
11.	Pensiunan TNI/POLRI	-	-
Jumlah		254	239
Total penduduk		493	

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Hasil penelitian dan analisis data dapat digunakan oleh layanan bimbingan dan konseling khususnya yang meneliti bimbingan konseling singkat terfokus solusi SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) dengan permasalahan yaitu merubah persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya. Adapun hasil penelitian yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara secara langsung terhadap subjek penelitian yaitu:

1. Identitas Subjek

Berikut ini adalah identitas subjek penelitian yang bertempat tinggal di desa Tanjung Harapan:¹

¹ subjek penelitian desa Tanjung Harapan, wawancara pada tanggal 18-30 Mei 2021

TABEL 4.9
IDENTITAS SUBJEK

No.	Inisial Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan	Alamat	Nama Anak	Pendidikan Anak
1.	AS	32	Pedagang	SLTP	Tanjung Harapan	Saripah/Wati	SMP/SD
2.	AM	42	Wiraswasta	SLTA	Tanjung Harapan	Nabila/Mustofa	SMA/SD
3.	AH	35	Petani	SD	Tanjung Harapan	Maymunah	SD
4.	FM	34	Petani	SLTP	Tanjung Harapan	Muhammad	SD
5.	MN	31	Pedagang	SLTA	Tanjung Harapan	Dea/Rizal	SD/SMP
6.	MS	45	Pedagang	SD	Tanjung Harapan	Desy	SMP

2. Gambaran persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya sebelum diberikan bimbingan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*)

Berikut ini penulis memaparkan hasil wawancara Gambaran persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya sebelum diberikan bimbingan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) yang didapatkan sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara dan penelitiannya dilihat dari aspek “Memahami apa itu tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya”.

Berikut hasil wawancara dengan 6 subjek penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.10.

TABEL 4.10
Hasil Wawancara Dari Aspek Mampu Mengetahui Dan Memahami
Apa Itu Tanggung Jawab Terhadap Pendidikan Anaknya Pada 6
Subjek Penelitian Dengan Nomor Pertanyaan 1a dan 1b

Inisial Nama	Jawaban Pertanyaan	
	1a	1b
AS	<p><i>Iyu paham, tanggung jawab untuk sekolah langgor anak holau.</i></p> <p>Terjemahan: Iya paham, tanggung jawab untuk pendidikan tinggi sangat bagus untuk anak.</p>	<p><i>Tahu, halok anak hoda sey jalani haga sekolah api makwat na.</i></p> <p>Terjemahan: Entah, tergantung anak yang menjalani mau sekolah atau tidak.</p>
AM	<p><i>Tahu, tapi tanggung jawab jolma tuha guk anak mak harus guk pendidikan posai hamak. (sambil merenung)</i></p> <p>Terjemahan: Entah, tapi tanggung jawab orang tua kepada anak tidak harus masalah pendidikan. (sambil merenung)</p>	<p><i>Iyu nyikolako anak.</i></p> <p>Terjemahan: Iya menyekolahkan anak</p>
AH	<p><i>Paham, api sekolah.</i></p> <p>Terjemahan: Paham apa itu sekolah</p>	<p><i>Iyu kutoduh. (sambil mengangguk-angguk)</i></p> <p>Terjemahan: Iya paham. (sambil mengangguk-angguk)</p>
FM	<p><i>Tanggung jawab memang untuk jolma tuha guk anak.</i></p> <p>Terjemahan: Tanggung jawab memang betul terhadap orang tua untuk anak.</p>	<p><i>Tiinjuk arahan guk sey bonor.</i></p> <p>Terjemahan: Dikasih arahan yang benar.</p>
MN	<p><i>Tanggung jawab unyin jolma tuha wajib untuk anakna.</i></p> <p>Terjemahan: Tanggung jawab semua orang</p>	<p><i>Tinasehati halok anak gantasa lebih noduh jak jolma tuha cara na bupikir tapi matuh hoda cara jolma tuha nogurko anak guk</i></p>

	tua itu wajib terhadap anaknya.	<i>sey bonor.</i> Terjemahan: Diberi nasehat kepada anak, sekarang kebanyakan anaklah yang lebih paham daripada orang tua masalah berpikir mana yang benar dan mana yang tidak.
MS	<i>Iyu bonor tanggung jawab untuk anak wajib.</i> Terjemahan: Iya benar tanggung jawab untuk anak itu wajib.	<i>Tikayon ko bupikir jak ganta aman haga jadi jolama nihan rik aman haga sikolah langgar.</i> Terjemahan: Disuruh berpikir dari sekarang kalau mau jadi orang yang baik dan mau melanjutkan perguruan tinggi.

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa aspek mampu mengetahui dan memahami tentang apa itu tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya serta memiliki keyakinan dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya secara umum belum dipahami oleh subjek penelitian. Hal ini terlihat dari respon subjek penelitian misalnya “Entah, tapi tanggung jawab orang tua kepada anak tidak harus masalah pendidikan” (sambil merenung), sehingga jawaban responden tersebut membuat konselor menggali masalah yang dihadapi responden, dan responden diam karena kebingungan mau menjawab apa.

- b. Hasil wawancara dan penelitiannya dilihat dari aspek “Memiliki keyakinan dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya”.

Berikut hasil wawancara dengan 6 subjek penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.11.

TABEL 4.11
Hasil Wawancara Dari Aspek Memiliki Keyakinan Dalam Melaksanakan Tanggung Jawab Terhadap Pendidikan Anaknya Pada 6 Subjek Penelitian Dengan Nomor Pertanyaan 2a dan 2b

Inisial Nama	Jawaban Pertanyaan	
	2a	2b
AS	<i>Iyu yakin.</i> Terjemahan: Iya yakin	<i>Jak anak hoda aman jolma tuha sa cuman nginjuk pandai bugawoh.</i> Terjemahan: Sebenarnya dari anak sendiri kalau orang tua ini hanya memberi saran saja.
AM	<i>Makwat, halok biaya mak mendukung</i> Terjemahan: Tidak, karena biaya tidak mendukung	<i>Aman wat biaya pasti haga lanjut guk sikolah.</i> Terjemahan: Kalau ada biaya pasti mau mau lanjut sekolah
AH	<i>Yakin, tapi jak anak hoda aman iya nekat haga sekolah insyaallah wat hoda carana.</i> Terjemahan: Yakin, tapi tergantung anak itu sendiri kalau dia nekat mau sekolah insyaallah ada jalannya.	<i>Seuni sija palingan titanya aman haga lanjut api makwat sekolah.</i> Terjemahan: Selama ini hanya ditanya saja masalah mau lanjut sekolah atau tidak, selebihnya belum tahu
FM	<i>Tahu, halok aman anak haga sekolah lanjut tapi aman ya mak haga mak pandai maksa kona.</i> Terjemahan:	<i>Kawan-kawan na diataran sa mangka sey sekolah halok paling langgar tamat SMA, jadi mangka</i>

	<p>Entah, karena kalau anak mau lanjut sekolah tapi kalau anak tidak mau orang tua tidak bisa memaksakannya</p>	<p><i>kawan munih.</i> (sambil tersenyum). Terjemahan: Teman-teman dilingkungan ini rata-rata tidak sekolah, pendidikan paling tinggi lulusan SMA itupun sedikit, jadi dianya tidak punya teman. (sambil tersenyum)</p>
MN	<p><i>Ticawako yakin iyu, ticawako makwat senipa gila halok anak kuja bay sey tuha sa, aman ya haga kuliah alang lamon bola duit kawan-kawan sey barih lamon sey haga bugawi jak haga lanjut sekolah.</i> Terjemahan: Dibilang yakin iya, dibilang tidak belum tau, sebab anak saya perempuan, kalau mau lanjut kuliah banyak habis uang dan teman-temannya juga kebanyakan mau lanjut kerja bukan sekolah.</p>	<p><i>Keputusan emang guk jolma tuha tapi anak hoda sey haga ngulapahina. Tupak makwat haga lanjut sekolah radu SMP sa lanjut SMA kok hinganda haga kukayon nugawi jugo guk malaysia.</i> Terjemahan: Keputusan emang ada pada orang tua tapi anak itu sendiri yang mau menjalani. Sepertinya mau lanjut sekolah setelah SMP lanjut SMA itu udah cukup, setelah itu saya suruh kerja ke malaysia.</p>
MS	<p><i>Yakin ticuba pay.</i> Terjemahan: Yakin isyaallah dicoba dulu.</p>	<p><i>Saro ditiyuh sa haga sekolah langgar halok jawoh jak kota jadi lamon buguna duit ongkosna lamon, anak belum tentu radu samapai lulus marik pogat dinguraya sina sey ti rabay ko.</i> Terjemahan: Susah kalau di kampung mau lanjut kuliah dikarenakan jauh dari kota</p>

		banyak mengeluarkan biaya, anak juga belum tentu sampai lulus, takutnya berhenti ditengah jalan itu yang ditakutkan.
--	--	--

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa aspek memiliki keyakinan dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya secara umum belum dipahami oleh subjek penelitian. Hal ini terlihat dari respon subjek penelitian misalnya “Anak tamat SD atau SMP ada yang sudah bisa bekerja, kejaannya itu seperti TKI di Pekan Baru setahun sekali pulang ke kampung dan itupun ada yang mendampingi, pasti aman”, dari jawaban responden tersebut orang tua menilai bahwa seseorang yang berpendidikan dengan yang tidak berpendidikan itu sama saja sehingga konselor menggali masalah yang dihadapi responden.

- c. Hasil wawancara dan penelitiannya dilihat dari aspek “Orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak”.

Berikut hasil wawancara dengan 6 subjek penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.12.

TABEL 4.12
Hasil Wawancara Dari Aspek Orang Tua Adalah Pendidikan Pertama Bagi Anak Dan Pentingnya Pendidikan Perguruan Tinggi Terhadap Anak Pada 6 Subjek Penelitian Dengan Nomor Pertanyaan 4a Dan 4b

Inisial Nama	Jawaban Pertanyaan	
	3a	3b
AS	<i>Pertama biaya, kedua, jak anak hoda haga api makwat.</i>	<i>Mangka halok lingkungan ditiuh tanjung harapan sa rata-rata lamon sey bugawi, daripada jak</i>

	<p>Terjemahan: Pertama biaya, kedua dari anak itu sendiri mau atau tidaknya.</p>	<p><i>sekolah jadi anak sa mangka rasa haga lanjut sekolah apilagi bai na mudah nyopok gawi. Halok bugawi kok pasti musa duit aman sekolah belom tentu aman kok lulus musa gawi.</i></p> <p>Terjemahan: Tidak ada karena lingkungan di kampung ini desa tanjung harapan rata-rata kebanyakan kerja daripada sekolah. Jadi, anak tidak kemauan mau lanjut sekolah apalagi dia perempuan cepat nyari kerjaan. Kalau kerja kan sudah pasti dapat uang kalau sekolah belum tentu setelah lulus langsung dapat pekerjaan.</p>
AM	<p><i>Lingkungan dijasa mangka sey kuliah munih halok.</i></p> <p>Terjemahan: Lingkungan disini tidak ada yang kulliah.</p>	<p><i>Aman lingkungan mangka sey kuliah saro anak haga burasan guk pa marik wat porlu api tentang sekolahna.</i></p> <p>Terjemahan: Kalau lingkungan tidak ada yang kuliah anak itu sendiri susah mau beradaptasi kepada siapa mengenai pelajaran sekolahnya.</p>
AH	<p><i>Kawan-kawan na lamon sey milih bugawi jak haga kuliah.</i></p> <p>Terjemahan: Teman-temannya kebanyakan memilih kerja dibandingkan kuliah.</p>	<p><i>Bugawi kok terjamin, golor mangkung tentu menjamin hurik bangik.</i></p> <p>Terjemahan: Kalau kerja sudah terjamin, gelar belum tentu menjamin hidup enak.</p>
FM	<p><i>Aman radu tamat SMA lokok dipilih tian bugawi guk luar negeri malaysia api singapur.</i></p> <p>Terjemahan:</p>	<p><i>Bugawi guk luar balak-balak gaji na, walaupun sistem kontrak 3thn potong gaji tapi matuh buduit musa dui.</i></p> <p>Terjemahan:</p>

	<p>Kalau sudah tamat SMA kebanyakan mau langsung kerja ke luar negeri seperti Malaysia atau Singapura.</p>	<p>Kerja di luar negeri gajinya besar walaupun sistem kontrak tiga tahun potong gaji tapi tetap dapat uang banyak.</p>
MN	<p><i>Lamon sey haga bugawi halok aman bugawi diluah uwat sey ngusung na jadi mak khawatir lagi rk na kok congki pasti musa duit.</i> (sambil tersenyum). Terjemahan: Banayk yang mau kerja, karena kalau kerja di luar ada mendampingi jadi tidak khawatir lagi dan sudah pasti dapat uang. (sambil tersenyum)</p>	<p><i>Anak tamat SD api SMP lagi kok pandai nyopok gawi pasti jadi TKI guk pekan baru gantasa balak gajih na setahun sekali mulang, uwat sey ngiringina jadi aman.</i> Terjemahan: Anak tamat SD atau SMP ada yang sudah bisa bekerja, kejaannya itu seperti TKI di Pekan Baru setahun sekali pulang ke kampung dan itupun ada yang mendampingi, pasti aman.</p>
MS	<p><i>Haga kuliah holau kia, tapi radu kuliah poning munih haga guk pa bugawi na lamon diluah tiuh sa sey kuliah kulamonan nganggur rik ngulaki bagi sey bay radu sia-sia duit nguliah ko anak.</i> Terjemahan: Mau kuliah bagus, tapi setelah kuliah pusing juga mikirin mau kerja dimana</p>	<p><i>Aman ya ngulaki radu kuliah mak panday nutut na haga bugawi kok tanggung jawab lakina. Duit kok lamon bola nyikolah ko anak tapi ujung-ujung na angulaki mak bugawi hamak ngurusi anak.</i> Terjemahan: Kalau anak sudah bersuami sesudah kuliah nanti dia tidak bisa nuntut untuk kerja pasti udah tanggung jawab suaminya bukan tanggung jawab orang tua lagi, uang sudah banyak habis menyekoahkan anak tapi ujung-ujungnya anak nikah bukannya sudah lulus buat kerja tapi nikah, jadi sia-sia saja pendidikannya.</p>

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa aspek Orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak secara umum belum dipahami oleh subjek penelitian. Hal ini terlihat dari respon subjek penelitian misalnya “Lingkungan disini tidak ada yang kulliah.” Dari jawaban responden tersebut orang tua menilai bahwa lingkungan yang menjadi pengaruh terhadap orang tua dan anak dalam melanjutkan pendidikan.

- d. Hasil wawancara dan penelitiannya dilihat dari aspek “Mampu memahani apa itu pendidikan perguruan tinggi”.

Berikut hasil wawancara dengan 6 subjek penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.13.

TABEL 4.13
Hasil Wawancara Dari Aspek Mampu Memahani Apa Itu Pendidikan Perguruan Tinggi Pada 6 Subjek Penelitian Dengan Nomor Pertanyaan 3a Dan 3b

Nama Inisial	Jawaban Pertanyaan	
	4a	4b
AS	<i>Makkung karuruhan halok ticawaka yakin iyu. Tapi ekonomi sa galak mak mendukung halok masalah biaya sey purlu tipertimbangko.</i> Terjemahan: InsyaAllah kalau dibilang yakin iya, tapi ekonomi ini tidak mendukung karena masalah biaya yang paling penting.	<i>Nyak mak haga meyakinkona halok aman mangka biaya tapak mak pandai sekolah.</i> Terjemahan: Aku tidak mau meyakinkannya, bahwa kalau tidak ada biaya tidak bisa sekolah.
AM	<i>Aman umungan bugawoh rada mangka guna, halok lingkungan dija payah uwat</i>	<i>Motivasi mak untuk sikolah posay hamak sebonorna. Untuk ya bupikir hurik untuk</i>

	<p><i>jolma sey kuliah.</i></p> <p>Terjemahan: Kalau hanya perkataan tidak ada guna, karena disini lingkungannya sedikit sekali yang lanjut ke perguruan tinggi.</p>	<p><i>kedepanna sey porlu.</i></p> <p>Terjemahan: Motivasi bukan hanya untuk pendidikan saja, sebenarnya untuk berpikir kedepannya bagaimana.</p>
AH	<p><i>Mak yakin, halok lamon pertimbangan haga nyikolah ko anak api lagi haga kuliah jak.</i></p> <p>Terjemahan: Tidak yakin, karena banyak pertimbangan mau menyekolahkan anak apalagi ke perguruan tinggi.</p>	<p><i>Aman jolma tuha ngayon sikolah langgar, belum tentu anak haga ya anak hoda sey haga ngulapahina.</i></p> <p>Terjemahan: Kalau orang tua menyuruh anak ke perguruan tinggi belum tentu anak mau karena anaklah yang akan menjalaninya.</p>
FM	<p><i>Biaya sa mangka aman haga nguliah ko anak.</i></p> <p>Terjemahan: Tidak ada biaya untuk melanjutkan keperguruan tinngi anak.</p>	<p><i>Tiumungi jauhari (sambil kebingungan)</i></p> <p>Terjemahan: Mungkin dibicarakan terlebih dahulu (sambil kebingungan)</p>
MN	<p><i>Jaoh jak tiyuh jadi lamon buongkos api lagi dikota lamon biaya.</i></p> <p>Terjemahan: Jauh dari kampung jadi banyak biaya apalagi hidup di kota, perlu banyak biaya.</p>	<p><i>Aman hurik ditiyuh sa lamon pertimbangan mula saru.</i></p> <p>Terjemahan: Kalau hidup di kampung ini banyak sekali pertimbangan.</p>
MS	<p><i>Pergaulan dikota rik ditiyuh sumang, lamon bola duit marik mak radu-radu nanti kuliahna</i></p> <p>Terjemahan: Pergaulan di kota dengan di kampung berbeda, banyak habis uang, takutnya tidak selesai kuliahnya.</p>	<p><i>Mata pencarian jolma tuha na standar, nasehat palingan guk anak mpai mak macom-macom jugo.</i></p> <p>Terjemahan: Mata pencarian orang tua standar, kemungkinan nasehat untuk anak supaya dia tidak macam-macam.</p>

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa aspek orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak dan mampu memahami apa itu pendidikan perguruan tinggi, bisa dilihat dari responden diatas bahwa orang tua belum memiliki keyakinan untuk menyekolahkan anak sehingga orang tua tidak memberikan dorongan atau motivasi kepada anak oleh karena terkendala pada biaya. “Aku tidak mau meyakinkannya, bahwa kalau tidak ada biaya tidak bisa sekolah.” yang mana biaya menjadi kendala atas tidak lanjutnya pendidikan anaknya.

- e. Hasil wawancara dan penelitiannya dilihat dari aspek “Pentingnya pendidikan terhadap anak”.

Berikut hasil wawancara dengan 6 subjek penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.14.

TABEL 4.14
Hasil Wawancara Dari Aspek Pentingnya Pendidikan Terhadap Anak
Pada 6 Subjek Penelitian Dengan Nomor Pertanyaan 6a Dan 6b

Inisial Nama	Jawaban Pertanyaan	
	5a	5b
AS	<i>Makkung tentu, lamon jolma sukses mak sikolah hamak tapi sukses. Berarti pendidikan mak menjamin untuk anak sukses.</i> Terjemahan: Belum tentu, banyak orang sukses tidak sekolah tapi dia sukses. Berarti pendidikan tidak menjamin anak sukses.	<i>Nyak mak lamon cawa hamak guk anak aman ya haga sikolah payu aman makwat radu.</i> Terjemahan: Saya tidak banyak bicara kepada anak kalau dia mau sekolah iya tidak juga iya.
AM	<i>Makkung kururuhan (sambil</i>	<i>Kawan-kawan anak kuja ronik</i>

	kebingungan) Terjemahan: Insyaallah.	<i>kungkinan haga lanjut sikolah halok diportok tian bugawi jak sikolah.</i> Terjemahan: Teman-teman anakku ini kecil kemungkinan mau lanjut sekolah kebanyakan mereka memilih untuk bekerja dibanding lanjut sekolah.
AH	<i>Aman sikolah makkung tentu, tapi aman bugawi kurasa pasti.</i> Terjemahan: Kalau sekolah belum tentu, tapi kalau bekerja kurasa sudah pasti.	<i>Aman lanjut kuliah ho tupak makwat anak kuja sei tuha bay halok.</i> Terjemahan: Kalau lanjut kuliah itu tidak mungkin anak saya yang paling tua itu perempuan.
FM	<i>Tahu nyak mak pandai jawab na (sambil kebingungan)</i> Terjemahan: Entah, saya tidak tahu menjawabnya. (sambil kebingungan)	<i>Anak ku aman kawan na mangka sei sikolah jak kutanya ya mak haga munih kuliah mangka rik.</i> Terjemahan: Saya pernah menanyakan kepada anak saya, kalau temannya tidak ada yang lanjut kuliah dia tidak mau lanjut juga karna alasannya tidak punya teman.
MN	<i>Insyaallah, (Sambil tersenyum)</i> Terjemahan: Insyaallah (Sambil tersenyum)	<i>Aman mak lanjut hamak mangka guna haga nyawa ko guk anak aman pendidikan penting, penting kia tapi biaya, rik jawoh pok kuliah. Jadi ronik kemungkinan aman hga lanjut, jadi tupak makwat.</i> Terjemahan: Kalau tidak lanjut kuliah tidak ada gunanya membicarakan bahwa pendidikan itu penting, penting sih pendidikan tapi biaya, jauh dari tempat tinggal. Jadi

		tidak lanjut.
MS	<p><i>Makkung kururuhan halok makkung ticuba anak ku lokok SD, menurutku bangik ya bugawi juga radu tamat SMP halok kok noduh.</i></p> <p>Terjemahan: Insyaallah karena belum dicoba anak saya masih SD, menurut saya sebaiknya dia bekerja saja selesai tamat SMP karena dia sudah mengerti.</p>	<p><i>Makkung kala nyak nasehati sinipa gambaran kuliah api lanjut sikolah, halok lokok ronik anakku lokok SD jadi makkung waktu na nanya rik nyawakona.</i></p> <p>Terjemahan: Belum pernah saya menasehati bagaimana gambaran tentang kuliah atau lanjut sekolah, karena anak saya masih kecil masih S jadi belum waktunya untuk membicarakan masalah ini.</p>

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa aspek Pentingnya pendidikan terhadap anak secara umum belum dipahami oleh subjek penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari responden subjek penelitian yang banyak menjawab untuk tidak melanjutkan pendidikan dan lebih memilih langsung bekerja yang tidak membutuhkan ijazah. “Belum tentu, banyak orang sukses tidak sekolah tapi dia sukses. Berarti pendidikan tidak menjamin anak sukses”. Walaupun dengan tingkat pendidikan yang rendah, jika anak bisa bekerja dan mendapatkan banyak uang merupakan anggapan atau pendapat mayoritas responden.

f. Hasil wawancara dan penelitiannya dilihat dari aspek “Kendala atau hambatan yang dialami untuk melanjutkan pendidikan anak”.

Berikut hasil wawancara dengan 6 subjek penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.15.

TABEL 4.15
Hasil Wawancara Dari Aspek Kendala Atau Hambatan Yang Dialami Untuk Melanjutkan Pendidikan Anak Pada 6 Subjek Penelitian Dengan Nomor Pertanyaan 5a Dan 5b

Inisial Nama	Jawaban Pertanyaan	
	6a	6b
AS	<p><i>Belum tentu, halok sarjana lamon nganggur tapi aman ya langsung bugawi menjamin.</i></p> <p>Terjemahan: Belum tentu, karena sarjana banyak yang mengangur, tapi kalau langsung bekerja itu menjamin.</p>	<p><i>Unyin jalma tuha pasti pengen anaknya sukses, ntah cara sekolah bugawi nasib-nasib nana da.</i></p> <p>Terjemahan: Semua orang tua pasti ingin anaknya sukses, entah dengan cara sekolah atau bekerja.</p>
AM	<p>Mengangguk-nangguk menatap istrinya. (sambil tersenyum).</p> <p>Terjemahan: Mengangguk-ngangguk menatap istrinya (sambil tersenyum)</p>	<p><i>Aman nasehat ho kok tiap hurani ticawako dianak. Jadi bupikir da ya sinipa untuk kedepanna. Ram ja jolma tuha nyawa ko bugawoh jalani na anak hoda.</i></p> <p>Terjemahan: Kalau nasehat itu sudah setiap hari diberikan kepada anak. Jadi, berpikirlah dia bagaimana untuk kedepannya. Saya orang tua menyampaikan saja yang menjalani anak itu sendiri.</p>
AH	<p><i>Bonor lah sikolah hoda anak lebih noduh api lagi masalah pulajaran.</i></p> <p>Terjemahan:</p>	<p><i>Sikolah langgar wat golor dipandang tian hebat. Tapi gajih gawi na kok goh-goh da rik tamatan SMP, SMA rik pok</i></p>

	Benar lah karena sekolah anak bisa tahu masalah pelajaran.	<i>bugawina.</i> Terjemahan: Sekolah tinggi dapat gelar dipandang orang hebat. Tapi gajinya sama dengan tamatan SMP, SMA, dengan tempat kerjanya
FM	<i>Makkung tentu aman untuk menjamin. Tapi aman untuk maju hurik na mungkali nihan.</i> Terjemahan: Belum tentu kalau untuk menjanmin. Tapi kalau untuk maju hidupnya bisa jadi.	<i>Lamon halok sarjana nagnngur gantasa.</i> Terjemahan: Kebanyakan sarjana menganggur saat ini.
MN	<i>Aman kok keturunan magka sey sikolah tahu ina sinipa gila haga anak sekolah.</i> Terjemahan: Kalau sudah keturunan tidak ada yang sekolah entah ini bagaimana anak mau sekolah.	<i>Sikam mangka sey sikolah langgar jolma tuha na jadi rada sukor anak haga kuliah.</i> Terjemahan: Orang tua kami tidak ada yang sekolah tinggi, jadi kecil kemungkinan anak mau lanjut kuliah.
MS	<i>Makkung kururuhan.</i> Terjemahan: Insyaallah.	<i>Aman nyak torus torang kuliah memang bangik tapi pikir koda lamon bola duit untuk kuliah tapi api menjamin anak untuk bugawi bangik dan sukses aman kok lulus.</i> Terjemahan: Kalau saya berterus terang, kuliah memang enak tapi coba pikirkan dulu banyak menghabiskan uang untuk kuliah, setelah lulus kuliah apa menjamin anak dapat pekerjaan dan sukses.

Dari tabel 4.15 dapat diketahui bahwa aspek kendala yang dialami untuk melanjutkan pendidikan anak. Hal tersebut dapat dilihat dari responden subjek penelitian yang “Kebanyakan sarjana menganggur saat ini”. Sehingga orang tua tidak mempunyai niat dan keinginan dalam kelanjutan pendidikan anaknya ke jenjang perguruan tinggi. Dari jawaban responden membuat konselor meyakinkan kepada responden bahwa pendidikan itu penting terhadap anaknya. Dan peneliti dapat menyimpulkan sementara jawaban dari responden.

3. Proses Pelaksanaan Konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) Kepada Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anaknya Ke Jenjang Perguruan Tinggi

Berikut ini penulis paparkan tentang hasil observasi proses pelaksanaan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) kepada orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya ke jenjang perguruan tinggi yang didapatkan:

TABEL 4.16

Hasil observasi Proses Pelaksanaan Konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) Kepada Orang Tua

No.	Tahapan	Langkah-langkah	Ya	Tidak
1.	Perencanaan pendekatan konseling SFBC (<i>Solution Focused Brief Counseling</i>) terhadap persepsi orang tua	a. Menetapkan target atau tujuan pelaksanaan konseling SFBC (<i>Solution Focused Brief Counseling</i>)	✓	
		b. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan pada proses pelaksanaan konseling SFBC (<i>Solution Focused</i>	✓	

		<i>Brief Counseling</i>)		
		c. Semua unsur perencanaan ini dikemas dalam SATLAN	✓	
2.	Pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran layanan melalui konseling SFBC (<i>Solution Focused Brief Counseling</i>)	a. Mempersiapkan kelengkapan administrasi untuk peserta layanan (orang tua)	✓	
		b. Menetapkan materi informasi seperti modul, power point, buku, foto atau video, dan mempersiapkan narasumber serta waktu dan tempat penyajian.	✓	
3.	Pelaksanaan konseling SFBC (<i>Solution Focused Brief Counseling</i>) terhadap persepsi orang tua mengenai pendidikan anaknya	a. Melakukan pembukaan guna membangkitkan semangat motivasi kepada orang tua	✓	
		b. Materi disampaikan oleh narasumber	✓	
		c. Penyampaian informasi secara bertahap dan tepat waktu	✓	
		d. Menggunakan teknik tanya jawab atau diskusi pada proses pelaksanaan konseling SFBC (<i>Solution Focused Brief Counseling</i>)	✓	
		e. Menggunakan media secara optimal dalam penyampaian materi oleh narasumber		✓
		f. Penutup dengan menyampaikan pesan kepada orang tua	✓	
4.	Penilaian dari pelaksanaan konseling	a. Melakukan evaluasi tertulis dengan orang tua		✓

	SFBC (<i>Solution Focused Brief Counseling</i>) terhadap persepsi orang tua mengenai kelanjutan pendidikan anaknya	b. Melakukan evaluasi lisan dengan orang tua	✓	
5.	Tindak lanjut dan laporan dari pelaksanaan konseling SFBC (<i>Solution Focused Brief Counseling</i>) terhadap persepsi orang tua mengenai kelanjutan pendidikan anaknya	b. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut	✓	
		c. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait	✓	

Dari hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa sebelum pelaksanaan konseling, ada proses perencanaan untuk melaksanakan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) terhadap persepsi orang tua mengenai kelanjutan pendidikan anaknya yang mana pada tahap ini peneliti menentukan target dan tujuan mengidentifikasi kendala dan hambatan serta menulis semua perencanaan dalam bentuk SATLAN (satuan layanan). Dalam menentukan target penelitian, peneliti bekerja sama dengan Kepala Dusun (Kadus) untuk meminta data dan subjek yang memiliki kriteria yang peneliti kehendaki, dan menentukan subjek seperti orang tua yaitu ayah dan ibu anaknya yang sedang berpendidikan SD sampai SMA. Sedangkan dalam penentuan tujuan pelaksanaan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan pelaksanaan proses konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) untuk merubah, mendorong, memotivasi, meyakinkan kepada orang tua bahwa pendidikan perguruan

tinggi itu penting terhadap anaknya. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi segala sesuatu yang akan memberikan kemudahan dan hambatan pada saat proses konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) seperti mengidentifikasi materi yang akan disampaikan narasumber, bahasa yang digunakan, media yang tepat dan tersedia, serta waktu dan tempat yang tepat

Tahap berikutnya peneliti melakukan pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran layanan melalui konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) yaitu mempersiapkan kelengkapan administrasi peserta layanan, seperti formulir peserta, menerapkan materi pendekatan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) seperti modul yang digunakan dan video yang dibutuhkan. Pada tahap ini juga formulir disediakan oleh peneliti atas izin Kadus (Kepala Dusun) pada hari Minggu, 13 Juni 2021 pukul 13.00 – 13.15 WIB untuk registrasi, 13.15 – 13.30 WIB untuk pembukaan sebagai pembangkit semangat, 13.30 – 14.30 WIB pelaksanaan, 14.30 – 15.00 WIB evaluasi, dan 15.00 s/d selesai istirahat dan foto bersama kemudian pulang.

Kemudian setelah membuat perencanaan dan pengorganisasian, tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini sebelum konseli melakukan proses konseling terlebih dahulu konseli akan melakukan registrasi pada pukul 13.00 selanjutnya melakukan pembukaan untuk membangkitkan semangat motivasi konseli seperti mengucapkan salam, selamat datang dan terimakasih, memperkenalkan tujuan dari pertemuan

atau kegiatan tersebut, menyampaikan gambaran apa saja yang akan dilakukan selanjutnya misalkan menyampaikan bahwa kegiatan ini akan diberikan materi oleh narasumber diskusi atau tanya jawab dengan narasumber.

Setelah melakukan pembukaan terlebih dahulu konselor menyampaikan tujuan dan langkah-langkah proses konseling. Selanjutnya proses penyampaian materi pada pukul 13.30 WIB, narasumber melakukan penyampaian materi dengan modul yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu menggunakan pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) Penyampaian materi juga dilakukan secara bertahap oleh konselor dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh konseli.

Untuk mendinamisasi aktivitas orang tua penyampaian pun tidak selalu berupa materi yang ada didalam modul akan tetapi, konselor disini memiliki rasa simpati dan empati terhadap konseli sehingga membuat konseli menyadari akan kendala dan hambatan dalam mempengaruhi persepsi yang dimilikinya, disini konselor tujuannya bukan mencari masalah akan tetapi mencari solusi yang dihadapi konseli dengan menggunakan pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) untuk mengarahkan perhatian orang tua secara pribadi, tujuan berarti memfokuskan perhatian pada sesuatu yang relevan dan penting, tujuan tidak hanya membuat persepsi individu. Tetapi memberi motivasi untuk bertindak, tujuan mendorong strategi dan rencana tindakan, agar

membantu individu untuk mengembangkan kemampuan dan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Setelah itu dilakukan penutupan pada pukul 15.00 WIB. Sebelum ditutup konselor memberikan pesan kepada konseli secara langsung dan mengingatkan bahwa kelangsungan pendidikan untuk anak itu penting. Memberikan motivasi supaya semua yang didapatkan pada proses konseling konseli dapat mempengaruhi persepsi konseli terhadap pendidikan perguruan tinggi untuk anaknya. Konselor menyadari dan memahami akan kendala maupun hambatan yang dialami konseli sehingga tugas konselor disini hanya membarikan dorongan dan semangat untuk bisa mengatasi masalah yang dihadapi. Yang terakhir mengucapkan salam terimakasih telah hadir pada kegiatan.

Tahap berikutnya yaitu penilaian dan pelaksanaan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) untuk merubah persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya. Yang dilaksanakan pada pukul 16.00 s/d selesai peneliti mengevaluasi secara lisan kepada konseli seperti menanyakan kembali materi yang telah diberikan dan meminta contoh kepada konseli secara lisan dengan tujuan apakah yang disampaikan mampu dipahami oleh konseli, selanjutnya menanyakan perkembangan setelah melakukan wawancara tempo hari dan sebelum dilakukan proses konseling apakah konseli paham maksud dan tujuan konselor dalam mengatasi konflik yang dihadapi konseli, konseli menyadari akan masalah yang dihadapinya, sehingga konseli menyadari

bahwa kelangsungan pendidikan anak sangatlah penting dan dorongan orang tua lah yang menjadi penyongkong pertama dalam kelangsungan hidup seorang anak.

Tahap berikutnya yaitu tahap tindak lanjut dan laporan dari pelaksanaan konseling untuk memahami persepsi orang tua dimana pada tahap ini konselor menetapkan jenis dan arah tindak lanjut konseli seperti saran atau masukan untuk dilakukan konseli selanjutnya guna untuk memahami persepsi orang tua terhadap pendidikan untuk anaknya. Setelah rangkaian acara dilaksanakan dengan baik seluruh peserta konseling dipersilahkan untuk beristirahat dan foto bersama kemudian pulang ke rumah masing-masing.

Dari langkah-langkah tersebut terdapat dua tahapan yang tidak dipenuhi setiap pengguna media secara optimal karena keterbatasan media yang ada pada konselor serta tidak adanya evaluasi secara tertulis dikarenakan dari orang tua yang secara umum kurang mampu dalam menulis. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) untuk merubah persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya sudah hampir memenuhi tujuan, komponen, dinamika, unsur, dan operasionalisasi dari bimbingan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*).

4. Gambaran persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya setelah diberikan bimbingan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*)

Berikut ini penulis paparkan gambaran persepsi orang tua mengenai kelanjutan pendidikan anaknya setelah mealukan bimbingan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*). Yang berdasarkan hasil wawancara dan observasi persepsi orang tua mengenai kelanjutan pendidikan anaknya setelah mealukan bimbingan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*). Berikut ini hasil wawancara yang dipaparkan.

- a. Hasil wawancara dari aspek “Mampu mengetahui dan memahami apa itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya”

TABEL 4.17
Hasil Wawancara Mampu Mengetahui dan Memahami Apa Itu Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anaknya

Nama Inisial	Jawaban Pernyataan	
	1a	1b
AS	<p>a. <i>Iyu nyak mpai noduh.</i> (sambil menganggk-angguk) Terjemahan: Iya saya baru tahu. (sambil menganggk-angguk)</p>	<p>a. <i>Nyak sebagai jolma tuha kupalak keluarga sikam, nginjuk ya semangat motivasi mpai ya haga ngelanjutko sikolahna. Halok aman mak jak jolma tuha sei ngayonna anak ronik kemungkinan haga ngulanjutko sikolah, jadi sikam sebagai kupalak keluarga porlu munasehatiguk anak.</i> Terjemahan: Saya sebagai orang tua kepala keluarga kami,</p>

		memberi semangat motivasi supaya dia mau melanjutkan sekolahnya. Karena kalau tidak orang tua menyuruh anak kecil kemungkinan mau melanjutkan sekolah, jadi kami sebagai kepala keluarga perlu menasehati kepada anak.
MS	b. <i>Iyu kutoduh</i> Terjemahan: Iya saya paham.	
MN	c. <i>Iyu kutoduh, tanggung jawab jolma tuha porlu untuk kelangsungan sikolah anak.</i> Terjemahan: Iya saya paham, tanggung jawab orang tua perlu untuk kelangsungan sekolah anak.	

Dari tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa dari 6 (Enam) subjek penelitian sudah mengetahui tentang apa itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya, dapat dilihat dari jawaban responden yang rata-rata mampu menjelaskan tentang apa itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya. Hal ini sejalan dengan observasi berikut ini.

TABEL 4.18
Hasil Observasi Aspek Respon Orang Tua Mengenai Apa Itu
Tanggung Jawab Terhadap Pendidikan Anaknya

Inisial Nama	Nomor Item			
	1a		1b	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
AS	✓		✓	
AM	✓		✓	
AH	✓		✓	
FM	✓		✓	
MN	✓		✓	
MS	✓		✓	

- b. Hasil Wawancara dari aspek “Memiliki keyakinan dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya”.

TABEL 4.19
Hasil Wawancara Dari Aspek Memiliki Keyakinan Dalam
Melaksanakan Tanggung Jawab Terhadap Pendidikan Anaknya

Nama Inisial	Jawaban Pertanyaan
	2a
AH	<i>Insyaallah yakin, halok kok kewajiban jolma tuha nanggung anak.</i> Terjemahan: Insyaallah yakin, karena sudah kewajiban orang tua menafkahi anak.
FM	<i>Yakin, sei ponting yakin pai tugas halok kok kewajiban jolma tuha guk anak ganta ticuba pai.</i> Terjemahan: Yakin, yang penting yakin dulu karena tugas sudah menjadi kewajiban orang tua terhadap anak dan dicoba dulu.

Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa jawaban dari subjek penelitian dari aspek memiliki keyakinan dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, rata-rata sudah mempengaruhi pandangan orang tua, hal ini terlihat dari subjek yang sudah mampu menjelaskan bahwa tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya sudah kewajiban orang tua. Hal ini sejalan dengan observasi sebagai berikut.

Tabel 4.20
Hasil Observasi Aspek Respon Orang Tua Memiliki Keyakinan dalam Melaksanakan Tanggung Jawab Terhadap Pendidikan Anaknya

Inisial Nama	Nomor Item					
	2a		2b		2c	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
AS	✓		✓		✓	
AM	✓		✓		✓	
AH	✓		✓		✓	
FM		✓	✓		✓	
MN	✓		✓		✓	
MS	✓		✓		✓	

- c. Hasil wawancara dari aspek “Orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak”

TABEL 4.21
Hasil Wawancara Orang Tua Adalah Pendidikan Pertama Bagi Anak

Nama Inisial	Jawaban Pertanyaan	
	3a	3b
AH	<i>a. Yakin halok jolma tuha ngumungi guk anak pasti anak dogihko umungan</i>	<i>a. Nginjuk nasehat,nyawako radu sikolah SD, SMP, SMA raduna lanjut kuliah ho bangik untuk</i>

	<p><i>ram, rikna biaya holok jolma tuha sei bayari walaupun anak kuliah sambil bugawi tapi mak sepenuhnya ya bayar pasti muloh guk tanggung jawab jolma tuha.</i></p> <p>Terjemahan: Yakin jika orang tua menasehati kepada anak pasti anak mau mendengarkan nasehatnya. Dan masalah biaya itu tanggung jawab orang tua yang membiayai, walaupun anak nanti kuliah sambil kerja tapi tetap sepenuhnya orang tua yang membiayai perkuliahannya. Karena sudah tanggung jawab orang tua.</p>	<p><i>hurik mu guk kedepanna. Mak harus lah gelar, api lah pangkat, tapi Ilmu sei dipulajari diluuh disekolah api lagi kuliah sumang rik pilajaran sei jolma mak kuliahan. Ilmu ho mangka lukakna cukup pasti kurang. Jadi anakku haga kukayon nyopok ilmu selamon-lamonna mpai ya pandai jadi jolma insyaallah. Halok makung kururuhan umur sikam panjang umur api makwat, sepenting ganta tipikirko anak sinipa carana panday lanjut sikolah ticuba pai berhasil api makwat na yang penting kok usaha.</i></p> <p>Terjemahan: Memberikan nasehat, memberi tau kepada anak setelah sekolah SD, SMP, SMA, dan sesudahnya lanjut kuliah itu baik untuk hidup kedepannya. Bukan berarti kuliah karna ingin mendapatkan gelar, tapi Ilmu yang dipelajari diluar atau disekolah apa lagi di perkuliahan beda dengan pelajaran orang yang tidak kuliahan. Ilmu juga tidak pernah cukup pasti selalu kurang , jadi saya pengen anak saya bisa lanjut kuliah dan menentut ilmu setinggi-tingginya supaya dia bisa jadi orang yang sukses aamiin, belum tentu umur kami panjang sepenting sekarang</p>
--	---	--

		dan nanti yang jadi pikiran kami bagaimana cara supaya anak sekolah dengan cara dicoba dulu berhasil atau tidak, yang penting sudah usaha.
--	--	--

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa jawaban dari subjek penelitian dari aspek orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak, rata-rata sudah bisa memahami dan dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada anak bahwa pendidikan ke jenjang perguruan tinggi itu penting, hal ini dapat dilihat bahwa mereka sudah bisa memberikan contoh maupun alasan untuk jawaban pertanyaan. Hal ini sejalan dengan observasi sebagai berikut.

Tabel 4.22
Hasil Observasi Aspek Respon Orang Tua Terhadap Pendidikan Bagi Anak

Inisial Nama	Nomor Item			
	3a		3b	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
AS	✓		✓	
AM	✓		✓	
AH	✓		✓	
FM	✓		✓	
MN	✓		✓	
MS	✓		✓	

- d. Hasil wawancara dari aspek “Mampu memahami apa itu pendidikan perguruan tinggi”

TABEL 4.23
Hasil Wawancara Mampu Memahami Apa Itu Pendidikan
Perguruan Tinggi

Nama Inisial	Jawaban Pertanyaan	
	4a	4b
MN	<p>a. <i>Iyu nyak ganta berusaha senipa carana mpai anakku kuliah</i> Terjemahan: Iya sekarang saya berusaha bagaimana caranya supaya anak saya bisa kuliah.</p>	<p>a. <i>Ngarahko jak ganta, ngnijuk rik dorongan.</i> Terjemahan: Mengarahkan anak dari sekarang dan memberikan dorongan kepadanya.</p>
	<p>b. <i>Yakin, aman nasib rik usaha kok tijalani insyaallah pandai lanjut kulliah. (sambil tersenyum)</i> Terjemahan: Yakin, jika nasib dan usaha sudah dijalani insyaallah bisa lanjut kuliah (sambil tersenyum)</p>	<p>b. <i>Tiumungi guk anak aman tamat kuliah mudah nyiopok gawi rik modal mu apilagi anakku ja bai congki nonti bangik ya nyopok calon.</i> Terjemahan: Anak diberi nasehat jika sudah lulus kuliah cepat mencari pekerjaan apalagi anakku ini perempuan mudah mencari calon pendamping.</p>
	<p>c. <i>Iyu yakin nyak busopok nabung jak ganta mpai pandai nyikolako anak guk kuliah.</i> Terjemahan: Iya yakin saya harus bekerja untuk menabung dari sekarang agar supaya bisa menyekolahkan anak sampai kuliah.</p>	<p>c. <i>Anak aman jolma tuha na ngayon kuliah congki ngalur, halok jolma tuha hoda ngayon lanjut kuliah api makwat, anak cuman ngujalankona gugawoh selebihna jolma tuha.</i> Terjemahan: Kalau orang tua yang menyuruh anak untuk kuliah anak pasti ngalur,</p>

		karena orang tua kalau sudah menyuruh anak untuk lanjut kuliah, anak pasti menurutinya. Anak hanya menjalankan, selebihnya orang tua.
--	--	---

Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa jawaban dari subjek dari aspek mampu memahami apa itu pendidikan perguruan tinggi, rata-rata sudah bisa memahami dan dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada anak bahwa pentingnya pendidikan perguruan tinggi, hal ini dapat dilihat bahwa mereka sudah bisa memberikan contoh maupun alasan untuk jawaban pertanyaan. Hal ini sejalan dengan observasi sebagai berikut.

Tabel 4.24
Hasil Observasi Aspek Orang Tua Mampu Memahami Apa Itu Pendidikan Perguruan Tinggi

Inisial Nama	Nomor Item	
	4a	
	Ya	Tidak
AS	✓	
AM	✓	
AH	✓	
FM	✓	
MN	✓	
MS	✓	

e. Hasil wawancara dari aspek “Pentingnya pendidikan terhadap anak”

TABEL 4.25
Hasil Wawancara Dari Aspek Pentingnya Pendidikan Terhadap Anak

Inisial Nama	Jawaban Pertanyaan	
	5a	5b
AM	<p>a. <i>Iyu bonor</i> (sambil mengangguk-angguk) Terjemahan: Iya benar. (sambil mengangguk-angguk)</p>	<p>a. <i>Nginjuk contoh gawian jolma berpendidikan rik mak bupendidikan, nginjuk anak bupikir posai bedako sipa sey menurutna holau rik makwatna.</i> Terjemahan: Memberi contoh pekerjaan orang yang berpendidikan dan yang tidak berpendidikan, agar anak berpikir untuk bisa membedakan sendiri mana yang bagus dan tidaknya.</p>
	<p>b. <i>Iyu bonor aman ditiyuhsa mak holau titutuk cara burpikirna jolma kulamonan aman anak tian balak dipikirkop tian dikayon tian bugawi ntah bugawi diluar negeri mak harus bupendidikan halok gawina mak membutuhko ijazah hamak yang penting niat haga bugawi gawina halok gawi kulomonan gawi jadi TKI mula kulamonan bugawi jak sikolah. Nyak juga mpai nyadar bahwa cara bupikirku monaho rik ganta beda. Pendidikan formal disekolah ho sangat berpengaruh pikiran rik jalan</i></p>	<p>b. <i>Ticawako bangik kuliah pai, bugawi nanti radu kuliah, aman kok kuliah pastina jadiko anak cara bupikir dewasa biasona ya kilu-kilu bugawoh duit aman kok kuliah pasti ya pandai bupikir senipa jolma tuha payah nyopok duit halok sikam ja keluarga mak PNS hama tapi gawian sa dangang ngudok hiting gawian payah, senipa carana anak mak norus ko gawian jolma tuha mula tikayon sikolah langgar mapai ya pandai bugawi bangik joda rik tihalu</i></p>

<p><i>bupikir anak jadi pendidikan kuliah penting guk anak.</i></p> <p>Terjemahan:</p> <p>Iya benar, kalau di kampung ini tidak bagus untuk dicontoh cara berpikirnya masyarakat disini kebanyakan kalau anak mereka sudah besar disuruh kerja seperti pekerjaan ke luar negeri, pekerjaannya tidak memerlukan ijazah, yang penting niatnya mau bekerja. Pekerjaannya kebanyakan seperti TKI baik itu perempuan maupun laki-laki. Maka dari itu kebanyakan bekerja dibanding lanjut sekolah. Saya juga baru menyadari bahwa cara berpikir saya kemarin dengan sekarang itu berbeda, pendidikan formal yang disampaikan kemarin di sekolah itu sangat mempengaruhi jalan berpikir anak. Jadi pendidikan tinggi itu penting untuk anak.</p>	<p><i>dijolma-jolma berpendidikan.</i></p> <p>Terjemahan:</p> <p>Dibilang kuliah dulu, kerja nanti sesudah kuliah kalau anak kuliah pasti mempengaruhi cara berpikir anak menjadi dewasa, biasanya bisanya hanya minta uang kalau sudah kuliah kan pasti dia berpikir bahwa orang tua susah payah mencari uang untuk menyekolahkan anak. Kami dari keluarga bukan PNS tapi pekerjaan kami sebagai pedagang pekerjaannya itu sangat susah dan saya berpikir bagaimana agar pekerjaan anak kelak tidak seperti saya. Maka dari itu saya menyuruh anak saya lanjut sekolah supaya mendapatkan pekerjaan yang layak dan bertemu dengan orang-orang yang berpendidikan.</p>
---	--

Dari tabel 4.25 dapat diketahui bahwa jawaban dari subjek dari aspek pentingnya pendidikan terhadap anak, rata-rata sudah bisa memahami dan dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada anak bahwa pendidikan untuk anak itu penting, hal ini dapat dilihat bahwa mereka sudah bisa memberikan contoh maupun alasan untuk jawaban pertanyaan. Hal ini sejalan dengan observasi sebagai berikut.

Tabel 4.26
Hasil Observasi Aspek Respon orang tua mengenai pentingnya pendidikan terhadap anak

Inisial Nama	Nomor Item			
	5a		5b	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
AS	✓		✓	
AM	✓		✓	
AH	✓		✓	
FM	✓		✓	
MN	✓		✓	
MS	✓		✓	

- f. Hasil wawancara dari aspek “Kendala atau hambatan yang dialami untuk melanjutkan pendidikan anaknya”

TABEL 4.27
Hasil Wawancara dari aspek kendala atau hambatan yang dialami untuk melanjutkan pendidikan anaknya

Nama Inisial	Jawaban Pertanyaan	
	6a	6b
AM	<p><i>a. Putamo biaya, tapi nyak sebagai jolma tuha pandai di tanggung jawab ku bahwa aman uwat keyakinan haga nyikolahko anak pasti uwat hoda jalanna, rujoki kok Allah hoda sei ngatur ram usahapai jak ganta umur anak ku sey tuha 12 tahun SMP kelas 7 berarti 5 tahun lagi ya buguna duit lamon untuk lanjut kuliah. Nyak awalna</i></p>	<p><i>b. Tiumungi guk anak ti injuk contoh ngappi mula tikayon sikolah walaupun ekonomi keluargaram pas-pas-an matuh kuliah aman haga nurut ko cak hulun bangik bugawi musa duit jak sikolah langgar bolako duit pecuma bugawoh. Tapi pemahaman sey kudapok diseminar bimbingan konseling SFBC monaho kok kutoduh cuman cara jolma tuha guk ngajari anakna makkung kutoduh dan</i></p>

<p><i>mangka pikiran haga nguliahko anak halok lamon hambatan putamo biaya, lingkungan dija mangka sei kuliah jadi dipa anak belum tentu haga kuliah halok mangka kawan rik jaoh jak tiyuh sa. Tapi ganta setelah ngulakuko wawancara rik seminar bimbingan konseling SFBC, nyak ganta mulai paham bahwa pendidikan untuk anak ho ponting, jolma tuha harus berperan aktif guk kelansungan hidup seorang anak.</i></p> <p>Terjemahan: Pertama biaya, tapi saya sebagai orang tua bisa bertanggung jawab bahwa kalau ada keyakinan mau menyekolahkan anak pasti ada jalannya, rezeki sudah Allah yang mengaturnya, kita hanya berusaha dulu dari sekarang. Usia anak saya sekarang yang paling tua duabelas tahun SMP kelas 7, berarti 5 tahun yang akan datang memerlukan biaya untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi terhadap anak. Dulu saya tidak kepikiran untuk melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi karena banyak kendala dan</p>	<p><i>allahmdulillah ganta nyak mulai paham senipa cara nguungi guk anak mpai ya haga sikolah mpai ya haga jadi jolma bersyukur apipun keadaan keluarga sikam berri anak cuman nerima jolma tuha da sei bertanggung jawab senipa anak mppai haga sikolah, mpai pandai beda ko sipa sei holau tijalani rik mkwatna. nyak mulai bupikir bahwa tanggung jawab jolma tuha ponting untuk kelansungan pendidikan anak entah ya pendidikan diluah api dilom, ganta nyak mpai mulai paham nyak bupikir ganta senipa carana anak ku pandai ngulanjutko sikolahna. Nyubapai yang penting yakin pay bugawi musa duit, duit pandai bola tapi Ilmu panday norus guk anak ompu sampai dimuri.</i></p> <p>Terjemahan: Anak diberi nasehat dan diberi contoh kenapa dia disuruh untuk melanjutkan sekolah walaupun ekonomi keluarga pas-pasan, orang tua tetap menyuruh anak untuk lanjut kuliah karena kalau mendengarkan pembicaraan atau omongan orang lain lebih baik bekerja menghasilkan uang daripada lanjut pendidikan tinggi menghabiskan uang saja itu berarti sia-sia. Akan tetapi</p>
---	--

	<p>hambatan. Yang pertama biaya, yang kedua lingkungan. Lingkungan di masyarakat desa Tanjung Harapan sedikit sekali yang sudah sarjana atau sedang menjalankan kuliah. Jadi anak belum tentu mau untuk lanjut ke perguruan tinggi karena tidak punya teman dan jauh dari kampung halaman. Akan tetapi setelah melakukan wawancara tempo hari dan mengikuti kegiatan yang adik adakan seminar bimbingan konseling SFBC saya mulai paham bahwa pendidikan untuk anak itu penting, orang tua harus berperan aktif dalam kelangsungan hidup seorang anak.</p>	<p>pemahaman yang saya dapatkan dari seminar bimbingan konseling SFBC yang diadakan tempo hari saya sudah mengerti, tetapi orang tua tidak mengajari, tidak menegur, tidak mendorong tugas orang tua kepada anak itu saya belum paham dan alhamdulillah saya sekarang mulai paham bagaimana cara memberi nasehati, memberi dorongan, dan memberi motivasi kepada anak supaya anak mau lanjut ke perguruan tinggi, agak anak bisa bersyukur bagaimanapun keadaan keluarga kami, berarti anak hanya menerima. Orang tua lah yang bertanggung jawab bagaimana anak bisa lanjut sekolah dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, saya mulai berpikir bahwa tanggung jawab orang tua itu penting terhadap kelangsungan pendidikan anak entah itu pendidikan dari luar maupun dari dalam, sekarang saya mulai paham dan saya mulai berpikir caranya supaya anak saya bisa melanjutkan pendidikannya, insyaallah dicoba dulu yang penting yakin bekerja mencari nafkah untuk menabung dari sekarang karena uang bisa habis tapi yang namanya menuntut ilmu itu tidak sia-sia, dan setelah</p>
--	--	--

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini membahas mengenai persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya dengan pendekatan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) untuk memperoleh data yang diinginkan maka dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Gambaran persepsi orang tua mengenai kelanjutan pendidikan anaknya sebelum diberikan layanan bimbingan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua kurang memahami mengenai tanggung jawab terhadap kelanjutan pendidikan anaknya. Kurangnya dorongan, dukungan, dan motivasi kepada anak sehingga anak belum memiliki kemauan dalam melanjutkan pendidikannya. Orang Tua kurang memahami dan beranggapan bahwa pendidikan hanya sebatas gelar.

2. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) untuk merubah persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) dilakukan sebanyak 3 kali dengan metode diskusi atau seminar serta kunjungan ke rumah. Dengan 5 tahapan yaitu, (1)Perencanaan seperti menetapkan target atau tujuan pelaksanaan layanan bimbingan konseling SFBC (*Solution Focused*

Brief Counseling), mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan pada proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*), mengemas semua perencanaan dalam SATLAN. (2)Perorganisasian seperti mempersiapkan kelengkapan administrasi konseli, konselor menetapkan materi yang akan disampaikan menggunakan formulir registrasi, buku, foto, masker, hand sanitizer, dan tempat pelaksanaan. (3)pelaksanaan seperti melakukan pembukaan sebelum melakukan proses konseling dan materi, konselor disini terlebih dahulu melakukan perilaku *attending* (menghampiri konseli) selanjutnya penyampaian materi secara bertahap dan tepat waktu. Konselor disini yang berperan aktif dalam tanya jawab atau diskusi. Konselor disini memiliki rasa simpati dan empati sehingga konselor memantulkan kembali kepada konseli tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman konseli. Melakukan dorongan minimal secara langsung terhadap konseli mengarahkan, menyimpulkan, konsentrasi, merencanakan kepada konseli hal-hal yang akan menjadi program atau aksi nyata dari hasil konseling. Dan menyimpulkan hasil pembicaraan keseluruhan konseli setelah melakukan konseling. Menutup dengan menyampaikan pesan dan saran kepada konseli atau peserta layanan. (4)Penilaian seperti melakukan evaluasi tertulis dan secara lisan. (5)Tindak lanjut dan layanan seperti menyertakan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan secara tindak lanjut kepada pihak yang terkait.

Dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) mengenai persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya yang telah disampaikan oleh konselor sehingga kurangnya persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan T. Erford Bnradley Pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) adalah terpokus solusi bukan masalah.² Pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) mengatakan bahwa konseli lah sebagai *landing expert* (pakar utama) tentang apa yang bekerja untuknya, tugas konselor adalah membantu konseli menyadari apa yang sudah bekerja baginya. Konselor kemudian mendorong konseli untuk mengubah tindakan-tindakannya dan mengapresiasi keberhasilan konseli.

3. Gambaran persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya setelah diberikan layanan bimbingan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*)

Berdasarkan hasil penelitian setelah pelaksanaan layanan bimbingan konseling SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) beberapa kali kepada konseli “orang tua”, persepsi orang tua mengenai kelanjutan pendidikan perguruan tinggi terhadap anaknya sudah meningkat dan mempengaruhi pemahaman orang tua. Hal ini dapat dilihat dari orang tua yang menjelaskan mengenai pentingnya

² Bnradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta, 2017), Pustaka Pelajar, Ad II. Hlm, 1-3.

pendidikan terhadap anaknya, dan dapat memberikan contoh bagaimana orang tua memberi dorongan, dukungan dan motivasi serta tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anak, menghargai pendapat anak, memberikan penjelasan atau pemahaman gambaran tentang kelanjutan pendidikan anaknya, orang tua tidak mengharapkan imbalan terhadap anak jika anak lulus kelak, orang tua memberikan gambaran peluang kerja lulusan sarjana sangat luas. Dan sebagai orang tua tidak boleh malas-malasan bekerja dalam mencukupi keluarganya supaya bisa menabung, ketika anak tumbuh dewasa sudah ada tunjangan atas kelanjutan pendidikannya. Hal ini sudah dapat mempengaruhi persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya, sehingga orang tua hidup dengan ekonomi yang menengah sudah mempersiapkan terlebih dahulu akan kebutuhan.

Hal diatas sejalan dengan teori pemahaman menurut Holly dan Mitchell (dalam Khadijah dan Alwen) mengemukakan bahwa pendukung orang tua yaitu hubungan yang dikembangkan oleh orang tua kepada anak. Keluarga pada keadaan ini, orang tua yaitu penyokong pertama dalam kelangsungan pendidikan, sebab orang tua lah penyedia dana paling besar pada seluruh tahapan pendidikan anaknya.³

³ Khairiyah, Khadijah, Marjohan & Alwen, "Kontirbusi Dukungan Orang tua Dan Persepsi Siswa Tentang Disiplin Belajar Terhadap Perilaku Membolos Serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal*, ISSN: 1412-9760, (Universitas Negeri Padang. (2016).